

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MUHADATSAH MAHASISWA PBA DI IAI
MUHAMMADIYAH SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd.)

Oleh:

NURMAWADDAH
NIM. 170105004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MUHADATSAH MAHASISWA PBA DI IAI
MUHAMMADIYAH SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd.)

Oleh:

NURMAWADDAH

NIM. 170105004

Pembimbing:

1. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmawaddah

NIM : 170105004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurmawaddah

NIM: 170105004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai yang ditulis oleh Nurawaddah Nomor Induk Mahasiswa 170105004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, Tanggal 3 Agustus 2021 M bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM 1213495

ABSTRAK

Nurmawaddah. *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *pretest-posttest*. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran berbasis audio visual tidak efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai, dimana hal tersebut dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, dan dibuktikan pula dengan hasil nilai uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,027. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 27 %.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Audio visual, muhadatsah.

ABSTRACT

Nurmawaddah. The Effectiveness of Audio Visual Based Learning Methods in Improving the *Muhadatsah* Ability of PBA Students at IAI Muhammadiyah Sinjai. Thesis. Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai Arabic Language Education Study Program, 2021. This study aims to test the effectiveness of audio-visual-based learning methods in improving the *Muhadatsah* abilities of PBA students at IAI Muhammadiyah Sinjai. This type of research is quantitative research using experimental methods. The data collection technique used was the pretest-posttest method. In data analysis techniques, researcher used statistics with the help of SPSS. Based on the results of the study, it was concluded that the effectiveness of the audio-visual-based learning method was not significantly effective in improving the *Muhadatsah* abilities of PBA students at IAI Muhammadiyah Sinjai, where this was proven from the results of the T test which showed that H_a was rejected and H_o was accepted, and also proved by the results of the test the coefficient of determination (R^2) obtained a result of 0.027. Where these results indicate that the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is only 27%.

Keywords: effectiveness, audio-visual based learning, speaking ability

المستخلص

نور مودة. فاعلية طرق التعلم المعتمدة على الصوتيات والمرئيات في تحسين قدرة طلاب قسم التعليم اللغة العربية في جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار فعالية أساليب التعلم القائمة على السمعيات والمرئيات في تحسين قدرات طلاب قسم التعليم اللغة العربية في جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. هذا النوع من البحث هو بحث كمي باستخدام الأساليب التجريبية. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الاحتجاج القبلي. في تقنيات تحليل البيانات ، استخدم الباحث الإحصاء بمساعدة برنامج SPSS بناءً على نتائج الدراسة ، استنتج أن فعالية طريقة التعلم المرئي والمسموع لم تكن فعالة بشكل كبير في تحسين قدرات طلاب قسم التعليم اللغة العربية في جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، حيث تم إثبات ذلك من نتائج T أظهر الاختبار أن H_0 تم رفضه وتم قبول H_a ، وأثبتت أيضًا بنتائج الاختبار أن معامل التحديد (R^2) حصل على نتيجة ٠.٠٠٢٧. حيث تشير هذه النتائج إلى أن حجم تأثير المتغير المستقل على المتغير التابع هو ٢٧٪ فقط.

الكلمات الأساسية: الفعالية ، التعلم القائم على السمعيات والبصريات ، والقدرة على التحدث

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Muh Arsyad dan Ibunda Rosni yang telah memberikan dukungan dan dorongan, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir S.Pd., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
6. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhana Wata'ala dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Sinjai, 24 Juli 2021

Nurmawaddah
NIM. 170105004

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hasil Penelitian Relevan	22
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26

B. Defenisi Variabel	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik pengumpulan data	30
F. Instrumen penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	38
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	29
Tabel 3.2 skala likert.....	30
Tabel 4.1 Validitas kuesioner pernyataan media audio visual	39
Tabel 4.2 Validitas kuesioner pernyataan kemampuan muhadatsah.....	39
Tabel 4.3 Uji realibitasi	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	41
Table 4.5 coefficient	42
Tabel 4.6 Model sumanny.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambaran umum responden	38
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan semua perasaannya baik berupa ucapan, isyarat maupun tulisan (Mustofa, 2017). Melihat betapa pentingnya bahasa beberapa ilmuwan yang secara khusus mendalami dan mengkaji ilmu bahasa (*linguistik*), mulai dari identitas maupun asal-usul bahasa itu sendiri.

Dari berbagai macam bahasa yang ada dalam dunia global seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jepang, Jerman, Arab dan lain-lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki keistimewaan lebih besar yang bahkan tidak ada dalam bahasa yang berbeda. Selain sebagai metode komunikasi, tentu salah satu di antara kemampuannya adalah penggunaannya yang jauh karena bahasa persiapan di dalam Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab Islam yang berbeda, sehingga bagi setiap Muslim

menganalisis bahasa Arab adalah suatu keharusan, bahkan siswa pun yang mewajibkannya.

Di bidang persekolahan, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di fakultas-fakultas, masing-masing di fakultas formal dan nonformal, khususnya fakultas madrasah bersama-sama dengan MI, MTs, MA, hingga lembaga persekolahan yang lebih baik. Selain lembaga nonformal bersama dengan fakultas pesantren dan fakultas pesantren. instansi arah. Tujuan utamanya adalah untuk mengkaji bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bagian dari agama Islam dimana rahasia utama adalah Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab Islam lainnya, meskipun kitab-kitab itu ditulis dalam bahasa Arab. Jadi tanpa menganalisisnya seseorang tidak dapat mengenali dan melihatnya dengan baik dan benar.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia, dan memiliki peningkatan keterampilan yang konsisten dengan perkembangan sosial dan klinis. Belajar bahasa Arab cukup sulit karena merupakan bahasa asing. Berbagai masalah telah terlampaui saat menguasai bahasa Arab. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penguasaan teknik yang dimiliki seorang pendidik dalam pembinaan bahasa Arab. Dalam penguasaan bahasa Arab terdapat

beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kalangan akademisi dan peserta didik, antara lain kompetensi mendengarkan (maharah al-istima'), kompetensi berbicara (maharah al-kalam), kompetensi belajar (maharah al-qira'ah) dan kompetensi menulis (maharah al-Kitabah).

Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran disuatu instansi, maka seorang pendidik atau dosen harus menguasai beberapa metode, media serta strategi pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal teori yang mengatakan *الطريقة اهم من المادة* teori ini berpendapat bahwa metode memiliki posisi yang lebih penting dalam pembelajaran dibandingkan dengan materi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab Salah satu faktor terpenting adalah strategi pembinaan dan pengenalan media. Faktor-faktor ini saling terkait. Penggunaan strategi positif akan berpengaruh pada jenis media pengenalan yang tepat untuk digunakan. Seorang pendidik harus mampu memilih metode serta menentukan media yang menarik dan variatif, agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Mutmainnah, 2019)

Keberhasilan mengajar bahasa Arab Memiliki banyak elemen yang mempengaruhinya, masing-masing secara internal dan eksternal. Unsur internal biasanya berasal dari mahasiswa, dimana mahasiswa biasanya kurang terdorong untuk menguasai bahasa Arab atau bahkan banyak mahasiswa yang tidak lagi menyukai bahasa Arab. Sedangkan unsur luar berasal dari berbagai hal, tentu saja salah satunya dianggap bahwa pengajar merupakan hal penting dalam proses penguasaan. Sehingga seorang trainer harus memiliki kemampuan untuk menguasai strategi-strategi penguasaan, tentunya salah satunya adalah penguasaan media penguasaan (Mahmudah, 2018).

Media pembelajaran memiliki fungsi, kegunaan dan peran yang rumit dalam mengenal bahasa Arab. Layak atau tidaknya lagi menggunakan media positif dalam mengenal bahasa Arab bertumpu pada sasaran dan substansi atau substansi pembinaan. Jadi kami tidak bisa menyatakan media mana yang bagus dan sesuai untuk semua mengenal kondisi dan kondisi. Namun media yang tepat adalah media yang sesuai untuk mengenal keinginan dan penyediaan media itu sendiri.

Tujuan utama mengenal bahasa Arab adalah untuk memperluas kemampuan siswa menerapkan bahasa masing-masing secara lisan dan tulisan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Dibagi menjadi empat, salah satunya adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam pembinaan bahasa Arab di kampus.

Salah satu bagian *maharah al-kalam* yaitu *muhadatsah*. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, kepada orang lain. Kemampuan *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab

bukanlah sesuatu yang mudah, oleh Karena itu pendidik harus memperhatikan berbagai faktor dan senantiasa mencari solusi dari permasalahan yang ada. Untuk dapat menciptakan pembelajaran *muhadatsah* yang efektif, maka harus memperhatikan berbagai hal, mulai dari pendekatan, pemilihan metode, penggunaan media serta pemilihan materi yang tepat.

Pada dasarnya ada banyak jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran muadatsah, salah satunya adalah menggunakan media audio visual. Dimana media audio-tampak ini didasarkan pada indra saat ini khususnya pendengaran (audio) dan penglihatan (tampak). Media audio-visible ini meliputi media audio-visible diam yang menampilkan suara dan gambar, misalnya film slide suara dan juga media audio-visible gerak, di mana media ini menampilkan suara dan gambar bergerak, seperti film, televisi, video. dan lain-lain.

Pembelajaran *muhadatsah* menggunakan media audio-visual telah diterapkan di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai khususnya pada penugasan mata kuliah *muhadatsah (hiwar)* dalam bentuk video. Penugasan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah

Sinjai. Penggunaan media ini (Takdir & Ar, 2020). Alasan penulis mengambil judul ini karena sudah banyak alumni Pendidikan Bahasa Arab yang tingkat kemampuan berbahasanya masih rendah, maka dari itu penulis mengambil judul ini sebagai bahan penelitian untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media Audio Visual efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* serta apakah dengan menggunakan media audio visual kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai”**

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

Apakah Metode Pembelajaran Berbasis Audio-Visual efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* pada Mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai?

C. Tujuan penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Audio-Visual dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* pada mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media audio-visual *muhadatsah*.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan strategi dan teknik pembelajaran khususnya pada penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran *muhadatsah*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penerapan penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran *muhadatsah*.

- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran *muhadatsah*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Metode Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, diantaranya kata efktivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah sebagai hubungan antara akibat dan pengaruh. Cara efektif agar keinginan yang sebelumnya disengaja dapat dilakukan atau keinginan dilakukan setelah menghabiskan proses hiburan. Semakin tinggi pencapaian terhadap sasaran maka semakin tinggi juga tingkat keefektifan (Rahman, 2017).

Efektivitas dikatakan efektif, apabila tujuan atau sasaran yang telah ada sebelumnya telah tercapai (Hidayat, 1986).

b. Indikator efektivitas

Slavin mengemukakan bahwa ada empat indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur keefektifan suatu pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) kualitas pembelajaran, yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.
- 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan peserta didik untuk menerima materi tersebut.
- 3) insentif, yaitu seberapa besar usaha guru dalam memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi.
- 4) waktu, yaitu idealnya waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan.

c. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran dibuat rangkaian kegiatan secara praktis dan berurut agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif (Apriliyanti, et.al, 2018).

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang pendidik terlebih dahulu menentukan atau memilih metode yang akan digunakan supaya tujuan

pembelajaran yang telah disusun dan perencanaan pembelajaran dapat tercapai (Lufri, et.al, 2017).

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan harus sesuai dengan tujuan, bahan ajar atau materi, serta situasi peserta didik agar tercapai hasil yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik bahasa Arab tidak mungkin menetapkan hanya satu jenis metode saja selama proses pembelajaran, sekalipun itu metode yang dipilih dianggap paling bagus. Jika hal seperti itu terjadi, maka itu adalah kesalahan fatal seorang pendidik. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun materi dan peserta didik yang diajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya, metode yang digunakan pada peserta didik usia dini belum tentu cocok pada pembelajaran usia dewasa. Contoh lain, Metode yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi *ta'bir* tidak cocok diterapkan pada materi nahwu (Munir, 2016).

d. Prinsip-prinsip metode pembelajaran bahasa Arab

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip pembelajaran islam atau baha Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat serta keinginan pelajar dalam proses belajar.
- 2) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan peserta didik.
- 4) Menjaga karakteristik individu peserta didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- 6) Menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menggembirakan peserta didik (Switri, 2019).

e. Macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab

Berikut metode yang hendaknya dikuasai seorang pendidik agar proses pembelajaran efektif:

1) Metode Gramatika-Terjemah (Thariqah al-Qawaid wa al-tarjamah)

Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab dan karya sastra Arab. Kegiatan pembelajaran dalam metode ini lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis.

2) Metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)

Metode ini menekankan bahwa pembelajaran bahasa dengan cara interaksi langsung dalam bahasa target dalam situasi-situasi yang bermakna. Asumsi metode ini adalah proses Mempelajari bahasa sama dengan menguasai bahasa pengantar, terutama menggunakan bahasa tanpa penundaan dan intensif dalam berkomunikasi (Mahmud & Idham, 2017).

Metode langsung atau *direct method* ini bertujuan agar peserta didik mampu berbahasa dengan bahasa asing yang dipelajarinya termasuk bahasa Arab seperti pemilik bahasa tersebut.

3) Metode mendengar dan mengucapkan (*phonetic method*)

Menurut beberapa ahli bahasa, teknik ini juga disebut sebagai teknik pidato atau *ath-tariqah an-nuthqiyyah*. Hal ini disebabkan teknik fonetis sangat berkaitan dengan komponen-komponen latihan lisan.

Dalam aturan teknik fonetis, pertama-tama pelajaran diberikan dengan bantuan penggunaan, pemberian kegiatan olahraga menyimak, kemudian observasi dengan bantuan penggunaan kegiatan olahraga untuk mengucapkan suara terlebih dahulu. Setelah itu kata-kata cepat, dan kalimat panjang. Dari latihan mengucapkan kalimat-kalimat panjang itu, kemudian dirangkai menjadi cerita atau percakapan (Nuha, 2016).

4) Metode percakapan

Yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, atau bahasa-bahasa lainnya dengan cara langsung mengajak murid bercakap-cakap atau berbicara bahasa asing yang sedang diajarkan (Izzan, 2011). Termasuk

ungkapan-ungkapan sehari-hari dalam bahasa Arab, seperti ucapan *shobakhul khair!*, *madza ta'mal?*, *kaifa haluka?*, *aina taskunina?*, *min aina anti?*, dan sebagainya.

Metode percakapan merupakan salah satu metode yang paling utama dan penting diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, karena dapat melatih kemampuan dan keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Selain itu, dengan metode percakapan juga dapat mempermudah peserta didik menghafal dan mengingat kosa kata.

5) Metode membaca (*Thariqah al-Qira'ah*)

Tujuan dari metode membaca atau *Thariqah al-Qira'ah* yaitu menagajarkan kemahiran membaca bahasa sing bagi peserta didik. Selain itu metode ini juga mempunyai tujuan memberikan keterampilan membaca atau memahami teks-teks ilmiah yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka studi mereka.

Untuk menerapkan metode ini, langkah pertama yang dilakukan pendidik yaitu,

pendidik memberikan dan membacakan sebuah bacaan, kemudian diikuti oleh peserta didik. Atau pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca, dan teman-teman yang lain mendengarkan (Nuha, 2016).

6) Metode audio lingual (*al-Thariq al-Sam'iyah al-Syafahiyah*)

Metode audio lingual berasumsi antara lain; bahasa itu adalah pertama-tama adalah ujaran; bahasa adalah kebiasaan; bahwa bahasa didunia adalah berbeda-beda.

2. Media Audio-Visual Bahasa Arab

a. Pengertian Media Audio-Visual

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2013). Apabila mengacu pada konteks Pendidikan, yang berarti media menurut Garlech dan Ely, pengertian media yang terkenal adalah manusia, materi, atau kegiatan yang mengkonstruksi situasi yang mempunyai ciri dan keinginan untuk menjadikan

mahasiswa mampu memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, sikap untuk mendidik (Paramita, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar, Frasa mengenal media atau (التعلم يمسه الوسائل) diganti dengan frasa antara lain alat bantu dengar, bahan ajar (materi akademik), komunikasi audio-tampak, alat bantu tampak instruksional (visible education), teknologi instruksional (instructional technology), alat-alat bantu tampak (الآلات بصرية) dan media penjelasan (الوسائط التوضيحية) (Arsyad, 2013).

Media pembelajaran memiliki peran yang penting bagi tercapainya pembelajaran yang aktif dan lancar. Tujuan utama dari penggunaan media ini adalah untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar (Wati, 2020). Sehingga seorang pendidik harus mempunyai pemahaman fungsi dan penempatan media yang akan digunakan. Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa yaitu media audio-visual, dalam bahasa Arab biasanya

digunakan pada mata pelajaran *muhadatsah* atau percakapan.

Media audio visual Media adalah media yang memiliki faktor suara dan gambar. Media semacam ini memiliki kompetensi yang lebih tinggi daripada media lain, karena terdiri dari jenis media auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) (Suryadi, 2020). Media ini bertujuan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media audio-visual adalah suatu media/perantara yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio-visual terdiri dari *software* dan *hardware*. Dimana *software* adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound*, *slide*, *kaset*, dan sebagainya. *Hardware* adalah peralatan teknis yang mendukung jalannya fungsi *software* sehingga dapat dinikmati, seperti *tape*, *slide*, proyektor, computer, dan sebagainya (Riyanto, 2018).

b. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Media jenis audio-visual dibagi kedalam dua bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Media Audio-visual diam

Media audio-visual visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (*sound slide*) (Ahmadi & Ibda, 2018).

2) Media audio-visual gerak

Media audio-visual gerak adalah media yang dapat menunjukkan faktor suara dan pergeseran gambar, termasuk film suara dan kaset video (Nuha, 2012).

c. Teknik Penggunaan Media Audio-Visual

Berikut beberapa cara atau teknik penggunaan media audio-visual:

1) Laboratorium multi bahasa

Dengan adanya laboratorium bahasa multimedia, seorang pendidik yang kreatif bias menggunakan semua jenis program pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk kaset audio, video, ataupun kaset interaktif (Nuha, 2012).

Alat laboratorium bahasa biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Tujuan adanya laboratorium bahasa ini yaitu

agar peserta didik mampu mendengar, melihat, dan mengamati dan sekaligus memahami bagaimanakah *narrative speaker* berbicara.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui laboratorium bahasa multimedia bahasa ini, seorang pendidik perlu melakukan tindakan-tindakan dan berbagai langkah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Langkah awal yang dilakukan seorang pendidik yaitu memperhatikan kondisi peserta didik dan laboratorium bahasa multimedia
- b) Setelah semua terkondisikan, selanjutnya pendidik menyiapkan VCD atau DVD berbahasa Arab serta alat pemutarannya.
- c) Setelah semuanya disiapkan dan dikondisikan, selanjutnya pendidik memutar kaset tersebut, dan para peserta didik mendengarkannya.
- d) Peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan dari apa yang didengarkannya.

- e) Agar berjalan maksimal dan efisien, pendidik mengontrol kondisi para peserta didik ketika dialog dan diskusi mereka berlangsung.
- f) Agar lebih mantap dan memaksimal diskusi para peserta didik tersebut, peserta didik diarahkan sebisa mungkin untuk berbahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik langsung mempraktekkan apa yang telah didengarkannya. Selain itu juga dapat mempermudah mengingat kosa kata yang diucapkan *native speaker* (Nuha, 2012).

2) LCD Proyektor

LCD Projector adalah salah satu bentuk proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau statistik dari laptop pada layar atau sesuatu yang berlantai datar termasuk dinding, dan sebagainya (Ermi, 2017).

Dalam dunia pendidikan, masih banyak yang belum biasa menggunakan LCD, termasuk pendidik. Berikut langkah-langkah untuk menggunakan alat ini.

- a) Hubungkan proyektor dengan kekuatan menggunakan kabel listrik jika lampu indikator listrik berwarna jingga, itu berarti proyektor siap digunakan.
- b) Buka penutup lensa.
- c) Tekan tombol listrik selama kurang lebih 2 detik, tunggu sampai indikator tidak aktif dan acara selesai selama 10-30 detik.
- d) Nyalakan semua perangkat masuk (CPU, buku saku, pemutar video, dll).
- e) Tekan sumber (masukkan) untuk memilih masuk yang akan ditampilkan atau sumber otomatis dalam kondisi “On”, harap tunggu 5-10 detik untuk pencarian enter terdekat.
- f) Port LCD dihubungkan ke PC atau buku saku melalui kabel USB, selain kabel VGA dan kabel audio.
- g) Proyektor LCD dapat dihubungkan ke layar komputer melalui kabel VGA.
- h) Port video dan audio di dalam proyektor LCD dapat dihubungkan ke kabel VGA, dan kabel audio ke computer (Nuha, 2012).

d. Kelebihan dan kekurangan media Audio-Visual

Sebelumnya telah dipaparkan klasifikasi atau pembagian audio-visual, yaitu audio-visual gerak dan audio-visual diam. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan media audio-visual gerak

Kelebihan atau manfaat media audio-visual gerak berbasis film, antara lain sebagai berikut:

- a) Jika berupa film, maka manfaatnya dapat menggambarkan suatu proses, misalnya suatu proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya. Jika dalam pelajaran *muhadatsah* maka peserta didik bisa melihat dan mendengar secara langsung apa yang disampaikan pada film atau video tersebut.
- b) Dapat menimbulkan pesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensi.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.

- e) Jika film dan video tersebut berwarna maka dapat menambah realita objek yang digambarkan (Ahmadi & Ibda, 2012).

2) Kekurangan media audio-visual gerak

Kelebihan atau manfaat media audio-visual gerak berbasis film, antara lain sebagai berikut:

- a) Film bersuara tidak boleh diselingi dengan pernyataan-pernyataan yang mungkin diucapkan saat film sedang berjudi, mencegah pemutaran akan mengganggu perhatian target pasar atau siswa.
- b) Siswa tidak dapat mengamati dengan baik jika film diputar terlalu cepat.
- c) Jika ada hal-hal penting yang mungkin diabaikan itu sulit untuk ditiru selain memainkan kembali seluruh atau bagian dari film.
- d) Biaya pembuatannya cukup mahal.
- e) Membuatnya membutuhkan banyak waktu dan tenaga.
- f) Membutuhkan operator unik untuk melakukannya.

- g) Memerlukan penggelapan ruangan (Susila & Riyana, 2017).

3) Kelebihan media audio-visual diam

Kelebihan media audio-visual diam berupa bingkai suara, antara lain, sebagai berikut:

- a) Materi pelajaran yang sama dapat di bagikan kepada seluruh peserta didik secara serentak.
- b) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada satu butir tertentu.
- c) Fungsi fikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas.
- d) Film bingkai dibawah control pendidik.
- e) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu.
- f) Penyimpanannya mudah.
- g) Dapat mengatasi sebuah keterbatasan ruang, waktu, dan indra.
- h) Mudah direvisi/ diperbaiki, baik visual maupun audionya.
- i) Relative sederhana, murah dibandingkan dengan media film.

- j) Program dibuat dalam waktu singkat (Ahmadi & Ibda, 2018).

4) Kekurangan media audio-visual diam

Kekurangan media audio-visual diam berupa bingkai suara, antara lain, sebagai berikut:

- a) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna (Simarmata, 2020).
- b) Memerlukan penggelapan ruangan untuk mengoperasikannya.
- c) Hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam (*still*)
- d) Memerlukan ruangan yang gelap.
- e) Harganya relative mahal (Ahmadi & Ibda, 2018).

e. Indikator media Audio visual

- 1) Durasi pembuatan media audio visual (video)
- 2) teknik pengambilan video
- 3) peralatan yang dibutuhkan dalam mengambil video

3. Pembelajaran *muhadatsah*

a. Pengertian pembelajaran *muhadatsah*

Muhadatsah menurut bahasa adalah percakapan, dialog, atau berbicara. *Muhadatsah* adalah minat seseorang terhadap penggunaan suara, intonasi, atau kalimat untuk mengungkapkan pikiran beserta pendapat, tujuan, dan perasaan (Switri, 2020).

Instruksi *Muhadatsah* adalah instruksi bahasa Arab utama yang diberikan. Motif utama pembinaan bahasa Arab adalah agar ulama mampu berkomunikasi (berbicara) dalam komunike sehari-hari dalam bahasa Arab dan mempelajari Alquran dalam doa dan doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan (Izzan, 2004).

Pada dasarnya *muhadatsah* merupakan bagian dari *ta'bir syafaw* (ungkapan secara lisan), hanya saja dalam *muhadatsah* meliputi kemampuan berdialog bukan sekedar *ta'bir* tetapi juga *fahm al-mas-mu'*. Dengan demikian, aspek yang berkemampuan yang harus dimiliki agar mampu berdialog adalah dapat mendengarkan secara baik, memahami setiap ungkapan yang ditangkap, fasih

dalam melafalkan kata per kata dan mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami lawan bicaranya (Darmadi, 2017).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya suatu keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Mustafa, 2011).

b. Tujuan pembelajaran *muhadatsah* (keterampilan berbicara)

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal yang paling pokok agar pembelajaran berjalan dengan efektif, begitupun dengan pembelajaran *muhadatsah*. Berikut tujuan pembelajaran *muhadatsah*:

1) Kemudahan berbicara

Peserta didik diberikan kesempatan penuh untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan bicaranya secara baik, wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu

mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan (Mustofa, 2011). Dengan ini peserta didik dapat mendapatkan keterampilan berbicara dengan baik.

2) Kejelasan

Untuk melatih peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Agar kemampuan ini dapat tercapai maka peserta didik harus melakukan latihan keterampilan berbicara seperti Latihan diskusi, pidato, dan debat bahasa (Mustofa, 2011).

3) Penyusunan kalimat

Membiasakan peserta didik menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar.

4) Penyusunan bahasa yang indah

Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, kemudian menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya (Nuha, 2016).

5) Bertanggung jawab

Untuk menghasilkan latihan berbicara yang bagus, maka peserta didik harus bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh memperhatikan hal-hal yang dibicarakan, seperti apa topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan. Sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dan tidak mengelabui kebenaran.

6) Membentuk pendengaran yang kritis

Salah satu tujuan utama pembelajaran kalam adalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak secara cepat dan kritis.

7) Membentuk kebiasaan

Membiasakan diri peserta didik dengan latihan-latihan disertai niat yang sungguh-sungguh serta komitmen yang kuat untuk bisa berbicara dengan baik (Nuha, 2016).

c. **Model-model pembelajaran *muhadatsah* (keterampilan berbicara)**

Model pembelajaran dalam bahasa arab khususnya *muhadatsah* menekankan pada latihan

berbicara, percakapan atau *hiwar*, ada beberapa model yang perlu diterapkan pada pembelajaran *muhadatsah*, diantaranya, sebagai berikut:

1) Tanya jawab

Langkah penerapan model ini, pertama pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik 1 menjawab pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik 1 bertanya kepada peserta didik 2, peserta didik 2 menjawab kemudian bertanya kepada peserta didik 3; begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapat gilirannya.

2) Menghafalkan model dialog

Pendidik memberikan tugas hafalan berupa model percakapan atau *hiwar* secara tertulis untuk difalkan oleh peserta didik dirumah masing-masing. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diminta menghafalkan secara berpasangan didepan kelas. Untuk lebih memantapkan hasil belajar, peserta didik diminta tidak hanya menghafalkan percakapan tersebut tetapi dapat memaknai apa yang difalkannya, memperhatikan segi-segi ekspresi,

mimik, gerak-gerik, dan intonasis sesuai yang dihafalkannya. Misalnya pendidik memberikan tugas *hiwar* berupa aktifitas dihari libur, *hiwar* tentang hobi, dan lain-lain.

3) Percakaapn terpimpin

Dalam model percakapan, pendidik yang menentukan konteks dan situasi temanya, kemudian peserta didik yang dilatih mengembangkan imajinasi sendiri dalam percakapan tersebut.

Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mempersiapkannya dirumah, maka sebaiknya jangan ditetapkan pasangannya terlebih dahulu. Ini untuk menghindari kemungkinan kemungkinan peserta didik mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalakannya. Jika hal seperti ini terjadi, maka akan mengurangi nilai spontanitas.

4) Percakapan bebas

Dalam model percakapan bebas, seorang pendidik hanya menentukan topik yang akan dibicarakan saja, selanjutnya peserta didik yang menentukan apa isi percakapannya.

Ketika menggunakan metode ini, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, sesuai jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, yang biasanya beranggotakan 4 sampai 5 orang. Selanjutnya pendidik hanya mengawasi dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik.

d. Teknik pembelajaran *muhadatsah* (keterampilan berbicara)

Teknik pembelajaran *muhadatsah*/ keterampilan berbicara ini dapat dilakukan melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Berikut beberapa model latihan berbicara.

1) Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepataannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain;

- a) Pendidik menyebut satu kata, kemudian peserta didik menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.;
 - b) Pendidik menyebut satu kata, selanjutnya peserta didik menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut;
 - c) Pendidik menyebut satu kata benda (*isim*), kemudian peserta didik menyebut kata sifat yang sesuai dengan kata tersebut;
 - d) Pendidik menyebut satu kata kerja (*fiil*), kemudian peserta didik menyebut pelaku (*fail*) yang cocok dengan kata tersebut.
- 2) Latihan pola kalimat (*pattern practice*)
- Latihan ini dilakukan melalui berbagai *drill*, baik yang bersifat mekanis, bermakna, maupun komunikatif yang dipraktekkan secara lisan.
- 3) Latihan percakapan
- Dalam latihan percakapan ini, secara khusus mengambil mata pelajaran tentang keberadaan normal atau olahraga yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam minat ini juga diajarkan beragam gaya ucapan selamat dalam

bahasa Arab (tahiyat), kalimat sapaan, basa-basi dan lain-lain.

Bukan komponen bahasa terbaik yang diajarkan, tetapi juga komponen sosial budaya termasuk sopan santun, gerak tubuh, bahasa bingkai, dan perilaku dalam percakapan. Banyak strategi dan gaya kegiatan olahraga percakapan telah dikembangkan. Setiap metode atau teknik menekankan pada pendekatan atau model yang dipilih. Di antara mode tersebut adalah tanya jawab, mode hafalan debat, percakapan terbimbing, dan percakapan longgar.

4) Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan, tetapi bagi peserta didik mendapatkan tugas bercerita sering kali membuatnya kesulitan karena pendidik tidak memberikan gambaran apa yang akan diceritakan nantinya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya membantu peserta didik dalam menemukan topik cerita yang sesuai.

5) Diskusi

Ada banyak model dialog yang bisa diterapkan, antara lain diskusi kecantikan dalam kelompok tatap muka, diskusi institusi, diskusi panel, dan lain sebagainya.

6) Wawancara

Wawancara juga bisa di jadikan strategi untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Wawancara bisa di lakukan dengan tamu, dengan teman sekelas dan bisa juga dengan pendidik (Asyrofi, 2016).

e. Aspek-Aspek Yang Perlu di perhatikan

Ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran *muhadatsah*, antara lain:

- 1) Dalam melatih percakapan, pengajar hendaknya memberikan contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat.
- 2) Dalam percakapan bebas hendaknya pendidik hendaknya mengenal kepribadian peserta didik, misalnya memberikan perhatian khusus kepada

peserta didik yang pemalu dan kurang berani dalam berbicara.

- 3) Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan peserta didik, sebaiknya pendidik bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembenaran setiap kali peserta didik berbuat kesalahan.
- 4) Kondisi kelas hendaknya diperhatikan, seperti Susunan kelas di ubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Mustofa, 2017).

f. Indikator kemampuan *muhadatsa*

- 1) Kosa kata
- 2) Tata bahasa
- 3) Kelancaran berbicara
- 4) Pemahaman

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Istiqomah, *implementasi media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTsN Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan ilmu kependidikan IAIN Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingg

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*feld research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengambil objek penelitian implementasi/ penereapan Media audio visual dalam penguasaan bahasa arab untuk kecanggihan VII MTs Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan evaluasi strategi evaluasi statistik fashion Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi statistik, tampilan statistik, dan verifikasi statistik. Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh, dari sejumlah media audio visual terkini, sambil menguasai bahasa Arab di kelas VII, pendidik paling efektif menggunakan media audio-visible dalam bentuk video. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan bantuan pendidik dalam menerapkan penguasaan media audio visual dalam

bentuk film adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dengan baik. (2) Menampilkan video selama kegiatan berlangsung. (3) Selanjutnya saat tahap evaluasi, pendidik memberikan soal lisan dan tertulis kepada peserta didik. Jika peserta didik dapat menjawab dengan baik, maka hal itu membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual berupa video atau slide sudah tepat diterapkan pada pembelajaran bahasa Ara khususnya di kelas VII (Er, n.d.).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran audio-visual. Adapun perbedaannya, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian lapangan (*feld research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Siti Hajar Rahmawati, *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta didik Kelas Peserta didik V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Misbah Sumobito Jombang.*

Kajian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Misbah Sumobito, Jombang. Materi penelitian ini adalah mahasiswa kecantikan V. Adapun sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memberikan penjelasan tentang teknik membuat rencana mengenal mufradat melalui pemanfaatan media audio tampak. (2) memberikan penjelasan tentang teknik menegaskan pengenalan mufradat melalui pemanfaatan media audio tampak. (3) Mendeskripsikan teknik membandingkan mufradat mengenal melalui media audio-visible. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan jenis studi gerak ruang sekolah (Classroom Action Research). Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: pembuatan rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus dan 4 kali pertemuan. Strategi deret data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio tampak mampu meningkatkan penguasaan mufradat pada mahasiswi agung V dengan indikator pencapaian sebagai berikut: (1) pada beberapa Inti dari teknik mengenal penampilan mahasiswa terlihat

senang, antusias, dan antusias, hal ini terlihat dari mengenal penggunaan media proyektor LCD yang presentasinya berlipat ganda (Rahmawati, 2014).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran audio-visual. Adapun perbedaannya, peneliti melakukan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey sedangkan pada penelitian diatas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Selain itu tempat dan objek penelitiannya juga berbeda.

3. Nurdiansyah Muhammad Taufik, *Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta didik*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti yang merasa kesulitan dalam menguasai kosakata berbahasa Arab. Kesulitan peserta didik itu bias disebabkan karena berbagai macam faktor, diantaranya adalah latar belakang kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipatif dan memicu kemampuan pemahaman peserta didik. Sehingga peneliti menggunakan media film. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen, dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti memilih anggota kelompok eksperimen dan anggota kelompok control masing-masing 30 orang dikelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banjar Sari tahun ajaran 2012/2013 (Taufik, 2014).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menguji bagaimana keefektifan penggunaan media audio-visual. Hanya saja pada penelitian diatas menentukan secara spesifik yaitu media film, sedangkan peneliti tidak menentukan batasannya.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum

didasarkan faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui kumpulan data (Sugiyono, 2016).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Metode pembelajaran berbasis audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* Mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai.

H_0 : Metode pembelajaran berbasis audio-visual tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* Mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik (Adiyanta, 2019).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datbersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau

mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan (Arikunto, 2009). Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio-visual untuk mendukung kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai.

Pada tahap awal digunakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan *muhadatsah* Bahasa Arab. Lalu diukur untuk kedua kalinya yang disebut *post-test*.

B. Defenisi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas atau *Independence Variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan, dalam variabel bebas biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran berbasis audio-visual.

Dari pembahasan kajian teori dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual merupakan salah satu media/perantara yang dapat dinikmati dengan dua panca indra, yaitu panca indra pendengaran (audio) dan panca indra penglihatan (visual). Media audio-visual ini terdiri dari dua jenis, yaitu media audio visual diam contohnya film bingkai suara dan media audio visual gerak berupa film, video, dan lain-lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel terikat biasa dinotasikan dengan Y (Juliansyah, 2017). Atau bisa dikatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Firdaus, et.al, 2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan *muhadatsah*.

Muhadatsah merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara dalam bahasa Arab atau *maharah al-kalam*. *Muhadatsah* menurut bahasa adalah percakapan, dialog, atau berbicara. *Muhadatsah* adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan suara, intonasi,

atau kalimat-kalimat untuk mengungkapkan pikiran seperti pendapat, keinginan dan perasaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai, Jln. Sultan Hasanuddin, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya, kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu (Bungin, 2018).

Dalam kerangka penelitian (terutama pada penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu

hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau obyek penelitiannya. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dipelajari sifatnya. Spiegel menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan” (Yusuf, 2019).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian tanpa harus memilih obyek yang akan diteliti. Maka yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Semester	Jumlah Peserta Didik
II	23
IV	29
VI	16
Jumlah	68

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi, yang cara pengambilannya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling* (Juliandi, et.al, 2014). Salah satu jenis penelitian pada *probability sampling* adalah *sample random sampling*. Sampel *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016).

Menurut *Isaac* dan *Michael* dalam sugiyono mengatakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1% dan 10% 5% adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1% 5% dan 10%

P= Q 0,5 D=0,05 S = Jumlah sampel

Penelitian ini dipilih berdasarkan tabel krejcie yaitu jika jumlah populasi sebanyak 68 maka sampel

yang diambil berdasarkan tabel *krejcie* adalah 53 mahasiswa. berikut tabel penentuan sampel pada setiap semester:

Tabel 3.2 Penentuan Sampel Perkelas

Semester	Populasi	Sampel
II	23	$\frac{23}{68} \times 53 = 17,92 = 18$
IV	29	$\frac{29}{68} \times 53 = 22,60 = 23$
VI	16	$\frac{16}{68} \times 53 = 12,47 = 12$
Total Sampel		53

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan table *krejcie* yaitu jika jumlah populasi sebanyak 68 maka sampel yang diambil berdasarkan table *krejcie* dengan tingkat kesalahan 5 % adalah 53 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau menganalisis data dengan jalan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan menggunakan media audio visual dalam menentukan

efektif tidaknya penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai.

a. *Pretest*

Pretest yang dimaksudkan adalah sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar objek yang akan diteliti.

b. *Posttest*

Posttest yang dimaksud adalah sebuah akhir untuk menentukan tingkat keberhasilan objek (sampel) yang akan diteliti setelah pemberian eksperimen yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu cara adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian, dan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun

instrumen penelitian yang dimaksud adalah lembar pertanyaan *pretest-posttest*, yaitu lembar berisi daftar pertanyaan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh responden untuk memperoleh data terkait dengan efektivitas penggunaan media audio visual.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dandianalisis dengan secara *computerzed* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan daam desain penelitian (Fitrah,

2017). Adapun metode statistik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan ataupun kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur ataupun memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji validitas biasanya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel atau melihat nilai signifikansinya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah suatu kuesioner yang di gunakan dalam penelitian memiliki konsistensi apabila dilakukan pengukuran secara berulang dengan kuesioner tersebut. Alat ukur yang akan digunakan yaitu *cronbachalpha* melalui program komputer *Excel Statistic Analysis* & SPSS. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbachalpha* > 0,60.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya terdistribusi normal. Adapun alat uji asumsi normalitas data yang digunakan yaitu *Kolmogrov Smirnov*, dimana pengujian yang melihat nilai signifikan *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesa (Uji t)

Uji Hipotesa bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujiannya dilakukan setelah mengetahui perhitungan terhadap t hitung, kemudian dibandingkan nilai t tabel. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Begitupun sebaliknya, Apabila nilai koefisien determinasinya mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum lokasi penelitian

a. Sejarah IAIM Sinjai

Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1967 di bawah pemerintahan Bapak Muhammad Syurkati Said mulai memasuki bidang Usaha Mulia di Bidang Pendidikan Lanjutan dengan membuka FIP (Kepelatihan Tenaga Kerja) bagian Unismuh Makassar dan unggul dalam pembinaan hingga Sarjana Muda. Gelar dengan gelar BA untuk beberapa spesialis sekolah di Sinjai Rule pada saat itu. itu. Namun, mereka hanya beralamat di gedung lama Muhammadiyah sendiri yang dibangun pada tahun 1935. Hingga saat ini, struktur tersebut dapat digunakan dan direnovasi pada tahun 2012. Sebagian besar peneliti ini melanjutkan sekolah mereka hingga memiliki total empat sekolah. tahun pendidikan perguruan tinggi (Drs). dengan tujuan agar hal itu dapat dicapai seperti istilah saat ini.

Karena adanya pedoman dan perundang-undangan yang diperlukan pada saat itu bahwa mahasiswa perlu mengikuti ujian di Makassar dan saat ini belum dibenarkan adanya perguruan tinggi dengan status cabang/kelas yang jauh, maka cabang Lie Unismuh Makassar Sinjai dikonvergensi menjadi induknya karena adanya standar ini. . Oleh karena itu, para guru sekolah menengah dan lulusan yang ingin melanjutkan sekolahnya atau perlu membangun wawasan pengalamannya, beberapa waktu kemudian Muhammadiyah Bone dan Bulukumba membuka/mendirikan STIKP Muhammadiyah, sehingga para pengajar (pendidik) yang tertarik untuk memperluasawasannya. derajat pilih pelatihan antara STIKP. Muhammadiyah Bone atau STIKP Muhammadiyah Bulukumba dan Makassar. Muhammadiyah Sinjai memahami kondisi itu, maka pengurus berusaha kembali untuk membuka perkuliahan dan yang berhasil dibuka adalah Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai pada tahun 1974, dua tahun kemudian pada tahun 1976 baru memperoleh Izin Operasional status

terdaftar dari Menteri Agama RI dengan surat keputusan Nomor: Kep/D.5110/1976 tanggal 15 April 1976, jurusan pendidikan Agama Islam Program Sarjana Muda.

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Institut Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. sehingga INSTITUT ILMU TARBIYAH (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama

menjadi SEKOLAH TINGGIAGAMA ISLAM” (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 2(dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). STAIM beralih status menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6722 Tahun 2015 tanggal 24 November 2015, yang berkedudukan di Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 juni 1995 tentang perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. Periodisasi kepemimpinan mulai dari tahun 1974 sampai sekarang adalah Salam Basyah SH tahun 1974-1976, Drs. H. M. Amir said tahun 1976-1982, Drs. H. Zainuddin Fatbang tahun 1982-1983, Drs. H. Amir Said tahun 1983-1986, Drs. A. Muh Nur Parolai tahun 1986-2004, Drs. A. Mucthar

Mappatoba, M.Pd tahun 2005-2010, Muh. Judrah, S.Ag, M.Pd.I tahun 2010-2014, dan Dr.Firdaus, M.Ag tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjaidan rector pertama adalah Dr. Firdaus, M.Ag, masa jabatan 2016-2020 (Hasan, 2021).

b. Visi Misi dan Tujuan IAIM Sinjai

1) Visi

Visi Institu Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yaitu “Islami, Progresif, dan Kompetitif”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Caturdarma perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing.
- c) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.
- d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional maupun internasional.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas civitas akademika Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- b) Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif.
- c) Meningkatkan manajemen pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan berkepribadian islam, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif.
- f) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kondusif serta mendorong

terwujudnya interaksi akademik yang bertanggung jawab, santun dan bermoral.

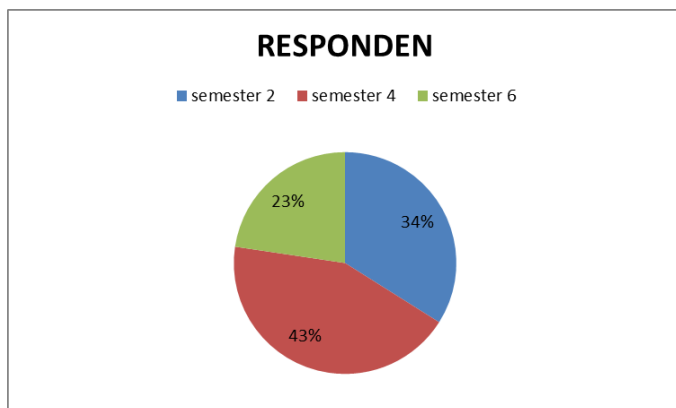
- g) Mendorong mahasiswa untuk selalu pro-aktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dinamis dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya peningkatan kompetensinya (Hasan, 2021).
- a) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta menghasilkan tenaga pendidikan atau guru yang memiliki skill dan professional dibidang pendidikan bahasa Arab.
- b) menghasilkan tenaga pendidik atau guru yang terampil dalam penguasaan bahasa Arab yang aktif produktif serta pembelajaran yang efektif melalui materi dan metode pembelajaran yang komprehensif.
- c) mengantarkan tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dibidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

2. Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan kelas atau semester responden. Adapun gambaran umum responden penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Gambaran umum responden



Berdasarkan pembagian semester responden diatas yang diambil sebagai sampel pada gambar 4.1, terlihat bahwa responden dari semester 2 yaitu sebanyak 34 %, responden dari semester 4 yaitu 43 % dan responden dari semester 6 yaitu 23 % . Dari keterangan tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang diambil sebagai responden yaitu dari semester 4.

B. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini memakai sampel sebanyak 53 responden dengan menggunakan angket. Pada variabel media audio visual terdiri atas 6 pernyataan, sedangkan pada variabel *muhadatsah* terdiri atas 8 pernyataan.

Tujuan dari uji validitas terhadap alat ukur penelitian adalah untuk membuktikan apakah alat ukur yang dipakai memiliki kesahihan (*Validity*). Jika alat ukur tersebut valid pasti pengukurannya pun akan benar atau dengan kata lain suatu validitas itu berbicara tentang bagaimana suatu alat ukur tersebut memang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui sebuah nilai dari suatu instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi (r -hitung) dari nilai jawaban seluruh responden untuk setiap item pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Adapun untuk menghitung nilai r -tabel memakai

rumus $N(\text{Jumlah responden}) - 2$ atau $53 - 2 = 51$ dengan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh r-tabel yaitu 0,2706 untuk mengetahui validitas dari suatu pernyataan “media audio visual” yang diisi oleh 53 responden.

Tabel 4.1

Validitas kuesioner pernyataan media audio visual

Pernyataan	r Tabel	R Hitung	Status
Audio visual (P1)	0,2706	0,573	Valid
Audio visual (P2)	0,2706	0,631	Valid
Audio visual (P3)	0,2706	0,638	Valid
Audio visual (P4)	0,2706	0,774	Valid
Audio visual (P5)	0,2706	0,783	Valid

Audio visual (P6)	0,2706	0,477	Valid
----------------------	--------	-------	--------------

Tabel 4.2
Validitas kuesioner pernyataan kemampuan
muhadatsah

Pernyataan	r Tabel	R Hitung	Status
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P1)	0,2706	0, 530	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P2)	0,2706	0,624	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P3)	0,2706	0,703	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i>	0,2706	0,375	Valid

(P4)			
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P5)	0,2706	0,660	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P6)	0,2706	0,566	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P7)	0,2706	0,724	Valid
Kemampuan <i>muhadatsah</i> (P8)	0,2706	0,850	Valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu item dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih dari 0,6 (Priyatno, 2014). Untuk mengetahui angket pada penelitian ini reliabel atau tidak dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji realibitasi

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Status
Audio visual (X)	0.727	Reliabel
<i>Muhadatsah</i> (Y)	0,773	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,727 > 0,06 maka item tersebut dinyatakan reliable. Begitupun dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y sebesar 0,773 > 0,06 Sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut juga reliabel karena nilai *cronbach'a alpha* berada di atas 0,06.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data pada regresi menggunakan rumus Lilifors pada bagian *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikan $Kolmogorov\ Smirnov > \alpha = 0,05$

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Audio Visual	<i>Muhadatsah</i>
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.40	29.32
	Std. Deviation	2.222	3.892
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.110
	Positive	.280	.110
	Negative	-.108	-.084
Test Statistic		.280	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.158 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
a. Lilliefors Significance Correction.			
Sumber: Hasil output SPSS 25			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan kolmogorov smirnov variabel Audio visual 0,098 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, begitupun dengan nilai signifikan kolmogorov smirnov variabel *muhadatsah* 0,158 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Karena semua nilai signifikan kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka sampel dari semua variabel berasal dari data yang terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing antara variabel X dan variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 4.5

coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.643	5.687		3.982	0.000
	X	0.285	0.242	0.163	1.179	0.244
a. Dependent Variable: Y						
Sumber: Hasil output SPSS 25						

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai t hitung sebesar **1.179** untuk mengetahui nilai t tabel

dihitung dengan rumus $df = N-2 = 53-2=51$, maka diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar **2.0057**. Berdasarkan hasil tersebut, dimana t hitung (1.179) < t tabel (2.0057) dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ (pada taraf 5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Uji Koefisien determinasi ini digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%). Apabila nilai Koefisien determinasi mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Begitupun sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 100% maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai R^2 .

Tabel 4.6
Model sumanny

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.163 ^a	0.027	0.007	3.877
a. Predictors: (Constant), X Sumber: Hasil output SPSS 25				

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,163 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,027 yang mengandung pengertian bahwa keefektifan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 27%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis Data:

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keefektifan metode pembelajaran berbasis audio visual hanya 27 % sehingga dapat dikatakan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa

PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai. Pernyataan ini didukung dan dibuktikan dengan hasil Uji T, dimana t hitung (1.179) $< t$ tabel (2.0057) dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$, sehingga H_a ditolak, dan H_0 diterima. Adapun untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar $0,27$. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 27% .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode pembelajaran berbasis audio visual tidak efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai, dimana hal tersebut dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu Metode pembelajaran berbasis audio-visual tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* Mahasiswa PBA Di IAI Muhammadiyah Sinjai, yang artinya ada banyak kendala sehingga mahasiswa terhambat dalam pemanfaatan media audio visual ini dan berpengaruh terhadap keefektifan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA Di IAIM Muhammadiyah Sinjai.

B. Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, Peneliti menambahkan lebih banyak variabel independen lainnya dan mengkaji lebih dalam lagi guna untuk mengetahui variabel apa saja yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan *muhadatsah* khususnya mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai dan masyarakat secara umum.

2. Diharapkan agar setiap instansi pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran bahasa Arab agar lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.
- Ahmadi, F., & Hamidulloh, I. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Apriliyanti, F. (2018). *Terori dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perpendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ombak.
- Bungin, B. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenadamedia Group.
- Darmadi, D. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Er, C. O. (n.d.). *Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Mts Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017*. 24.
- Ermi, E. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakoginitif Kelas VI di SDN

153 Pekanbaru”, *Open Journal System Indagiri, The Official Publication Of PT.Indagiri Dot Com Indonesia*. 1(2).

- Firdaus, F. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2020*. Sinjai: Latinulu.
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas*. Sukabumi: Jejak.
- Hasan, I. (2021). <http://iaimsinjai.ac.id/profil/sejarah/>.
- Hidayat, H. (1986). *Teori Efektifitas dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jamhari, M., & Daulat, S. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMA*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Juliandi, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Lufri, L. (2017). *Metodologi Pembelajaran:Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: Iridh.
- Mahmudah, S. (2018). Media pembelajaran bahasa arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>

- Mahmud, S., & Muhammad, I. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Munir, M. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN/Maliki Press.
- Mutmainnah, M. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Penguasaan Mufradat Tentang Min Yaumiyatil Usrah Melalui Media Berbasis Audio Visual (Sam'iyah Bashoriyah) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii Mts Nurul Jibal Kab. Sinjai.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, U. (2021). *Metodologi Super Efektif Pemebelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Paramita, C. (2020). *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi*. Makassar: Sah Media.
- Rahmawati, S. H. (2014). *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrada* (Subomiti Jombang; Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Misbah Sumobito Jombang).

- Simarmata, J. (2020). *Elemen-elemen Multimedia, Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi untuk Pembelajaran*. Jombang: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak.
- Susila, R., & Cepi, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Switri, E. (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PT. Semarang: Penerbit Qiara Media*.
- Takdir, T., & Ar, A. (2020). Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*.
- Taufik, M. (2014). *Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik*, Banjarsari: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wati, S. M. (2020). *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR SOAL UJI COBA *PRETEST-POSTTEST*
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIM
SINJAI

Nama :

Nim :

Semester :

Tanggal :

A. PETUNJUK

1. Tujuan *pretest-posttest* ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA di IAI Muhammadiyah Sinjai.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam *pretest-posttest* ini sebelum menjawabnya.
3. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan temukan kebenarannya. Jawaban jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau jawaban temanmu.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda silang (X) agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sehingga penelitian ini dapat ditindaklanjuti.

B. SKOR PILIHAN JAWABAN

Pilihan a = 5

Pilihan b = 4

Pilihan c = 3

Pilihan d = 2

Pilihan e = 1

C. SOAL

1. Apakah Anda mampu membuat video percakapan sesuai durasi yang ditetapkan?
 - a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
2. Apakah Anda mampu menyelesaikan tugas video percakapan sesuai batas waktu pengumpulan?
 - a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
3. Apakah peralatan yang Anda gunakan sangat mendukung dalam membuat tugas video percakapan?

- a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung
 - e. Sangat tidak mendukung
4. Apakah Anda mendapatkan kendala saat pembuatan tugas video?
- a. Tidak ada kendala
 - b. Sedikit ada kendala
 - c. Ada kendala
 - d. Lebih banyak kendala
 - e. Banyak kendala
5. Apakah Anda mampu menyediakan alat dalam membuat video tepat waktu?
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
6. Apakah pembuatan media video pada pembelajaran *muhadatsah* dapat memperkaya *mufradat* dengan baik?
- a. Sangat memperkaya

- b. Memperkaya
 - c. Kurang memperkaya
 - d. Tidak memperkaya
 - e. Sangat tidak memperkaya
7. Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat membantu Anda merangkai *mufradat* menjadi kalimat percakapan yang baik?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang membantu
 - d. Tidak membantu
 - e. Sangat tidak membantu
8. Apakah Anda mampu menyusun percakapan dengan indah tanpa menyalahi aturan kaidah Bahasa Arab?
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
9. Apakah Anda mampu menggunakan bahasa yang komunikatif saat melakukan percakapan (*hiwar*) menggunakan media audio visual?
- a. Sangat mampu

- b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
10. Apakah pembuatan media video pada pembelajaran Bahasa Arab dapat melatih kemampuan berbicara?
- a. Sangat melatih
 - b. Melatih
 - c. Kurang melatih
 - d. Tidak melatih
 - e. Sangat tidak melatih
11. Apakah Anda mampu mengajukan pertanyaan dengan baik dan benar saat melakukan percakapan (*hiwar*) menggunakan media audio visual?
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
 - e. Sangat tidak mampu
12. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar saat melakukan percakapan (*hiwar*) menggunakan media audio visual?
- a. Sangat mampu

- b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu
- e. Sangat tidak mampu

13. Apakah Anda mampu menguasai materi percakapan sebelum pembuatan media video?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu
- e. Sangat tidak mampu

14. Apakah Anda mampu memahami setiap kalimat yang disampaikan dengan baik?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu
- e. Sangat tidak mampu

VARIABEL X (MEDIA AUDIO VISUAL)

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
1	Nuraeni	4	4	5	5	5	5	28
2	Miftahul Jannah	4	5	5	4	5	5	28
3	Ayu Saputri	4	4	3	3	4	4	22
4	Fitra Sriyulita	4	3	3	3	3	5	21
5	Wahyudi	4	4	4	4	4	4	24
6	Nurul Husnul Hatimah	4	4	4	3	4	5	24
7	Nabila Khaerani	4	4	4	3	4	5	24
4	Nurul Fauziyyah	4	4	4	3	3	5	23
9	Tenri Pada	3	4	3	3	4	5	22
10	Nurhidaya	4	4	4	3	4	5	24
11	Fitriani	4	4	4	3	4	5	24
12	Winda Ristiwi	4	4	4	3	4	5	24
13	Uswatun Zahrah	5	5	5	4	5	5	29
14	Syamsidar	5	3	4	3	4	4	23
15	Fikram	4	4	4	3	3	5	23
16	Husnul Hatimah	4	4	4	3	4	4	23
17	Rina Amelia	4	4	4	3	4	5	24
18	Munir Said	4	4	4	3	4	5	24
19	Rafika	3	4	4	2	4	4	21
20	Rahmi	4	4	5	3	4	4	24
21	Suriana	3	4	3	3	3	4	20
22	Muzdalifah	3	4	3	2	3	4	19
23	Ainun Swandini Sofyan	4	4	5	2	3	5	23
24	Ikramullah	4	3	5	3	2	4	21
25	Nurmianti	4	4	3	3	3	5	22
26	Hasmi Warda	3	3	4	2	3	4	19

27	Santi Amalia	4	4	4	3	4	5	24
28	Rizki Kurnia	4	4	3	3	4	4	22
29	Ahmad Mufti	4	4	4	3	4	4	23
30	Aprianto	4	4	4	3	3	4	22
31	Halil	4	3	5	3	2	4	21
32	Jayanti	4	4	3	3	3	5	22
33	Karim	4	4	5	5	5	5	28
34	Karimah	4	5	5	4	5	5	28
35	Rahmat	4	4	3	3	4	4	22
36	Musayyadah	4	3	3	3	3	5	21
37	Karmila	4	4	4	4	4	4	24
38	Muharrika	4	4	4	3	4	5	24
39	Risda	4	4	4	3	4	5	24
40	Daya	4	4	4	3	3	5	23
41	Herul Aeman	3	4	3	3	4	5	22
42	Nuayyana	4	4	4	3	4	5	24
43	Nurul Hijrah	4	4	4	3	4	5	24
44	Nurazizah Amir	4	4	4	3	4	5	24
45	Hufrah	5	5	5	4	5	5	29
46	Nurlatifah	5	3	4	3	4	4	23
47	Hasmiati	4	4	4	3	3	5	23
48	Riska	4	4	4	3	4	4	23
49	Firdaus	4	4	4	3	4	5	24
50	Fauzani	4	4	4	3	4	5	24
51	Zulfikar	3	4	4	2	4	4	21
52	Muyassirah	4	4	5	3	4	4	24
53	A.Taufik Kurrahman	4	4	4	3	4	5	24

VARIABEL Y (MUHADATSAH)

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
1	Nuraeni	4	4	4	5	4	4	4	3	32
2	Miftahul Jannah	5	4	5	5	5	5	5	5	39
3	Ayu Saputri	4	3	4	5	4	4	4	4	32
4	Fitra Sriyulita	4	4	4	4	4	2	2	3	27
5	Wahyudi	3	3	4	5	4	3	3	4	29
6	Nurul Husnul Hatimah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Nabila Khaerani	5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	Nurul Fauziyyah	2	2	4	4	2	2	2	2	20
9	Tenri Pada	5	5	4	4	4	4	5	5	36
10	Nurhidaya	3	3	3	5	3	4	4	3	28
11	Fitriani	4	3	3	4	3	4	3	3	27
12	Winda Ristiwi	4	3	4	3	4	4	4	4	30
13	Uswatun Zahrah	3	3	4	5	4	3	4	4	30
14	Syamsidar	4	4	3	4	4	3	4	3	29
15	Fikram	3	4	4	4	4	3	4	4	30
16	Husnul Hatimah	4	4	4	5	4	4	4	4	33
17	Rina Amelia	4	3	4	4	3	2	2	3	25
18	Munir Said	3	2	3	5	3	3	3	3	25
19	Rafika	2	2	3	5	3	3	3	3	24
20	Rahmi	3	3	2	5	3	3	4	3	26
21	Suriana	3	3	3	3	4	3	3	3	25
22	Muzdalifah	4	3	3	4	4	3	4	3	28
23	Ainun Swandini Sofyan	5	3	4	5	3	4	4	4	32
24	Ikramullah	4	3	4	2	4	4	2	4	27
25	Nurmianti	4	3	4	4	4	3	3	3	28
26	Hasmi Warda	3	3	4	5	4	4	4	4	31

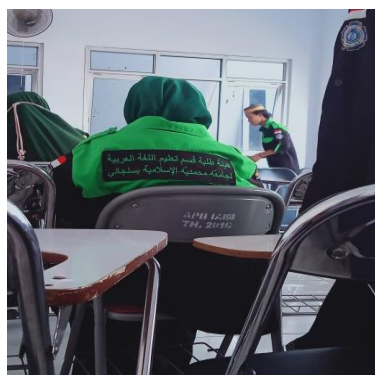
27	Santi Amalia	5	4	4	3	3	4	4	4	31
28	Rizki Kurnia	5	5	5	4	4	4	5	5	37
29	Ahmad Mufti	5	4	4	5	4	5	4	4	35
30	Aprianto	4	4	2	2	2	4	4	2	24
31	Halil	5	4	3	5	5	4	4	3	33
32	Jayanti	4	4	4	3	3	3	4	4	29
33	Karim	5	5	5	4	3	3	5	5	35
34	Karimah	4	2	2	4	3	4	2	2	23
35	Rahmat	4	4	4	3	3	4	4	4	30
36	Musayyadah	5	3	4	4	4	3	3	4	30
37	Karmila	4	3	4	3	4	4	3	4	29
38	Muharrika	3	4	4	4	4	4	4	4	31
39	Risda	5	4	3	4	3	4	4	3	30
40	Daya	4	4	3	3	2	3	4	3	26
41	Herul Aeman	4	4	3	2	2	3	4	3	25
42	Nuayyana	5	4	4	3	3	2	4	4	29
43	Nurul Hijrah	4	3	2	3	3	3	3	2	23
44	Nurazizah Amir	5	3	3	4	3	3	3	3	27
45	Hufrah	5	3	3	5	3	4	3	3	29
46	Nurlatifah	5	3	3	4	3	4	3	3	28
47	Hasmiati	3	4	3	4	3	4	4	3	28
48	Riska	4	4	3	3	3	4	4	3	28
49	Firdaus	5	3	4	4	3	5	3	4	31
50	Fauzani	2	4	4	5	4	3	4	4	30
51	Zulfikar	4	4	3	4	4	3	4	3	29
52	Muyassirah	5	4	4	4	4	3	4	4	32
53	A.Taufik Kurrahman	3	4	3	4	3	4	4	3	28

Dokumentasi Penelitian

Penelitian Dimasjid Agung



Penelitian Di Kampus IAIM Sinjai



SCHEDULE PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	JUNI								JULI						
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7
1.	Kesepakatan pelaksanaan penelitian															
2.	Pengambilan surat															
3.	Pelaksanaan penelitian															
4.	Observasi															
5.	Dokumentasi															
6.	Penyusunan hasil penelitian															

Ket.

1. Rabu, 2 Juni 2021
2. Selasa, 8 Juni 2021
3. Sabtu, 5 Juni 2021
4. Jumat, 4-6 Juni 2021
5. Jumat, 4-6 Juni 2021
6. Kamis, 10 Juni – 20 Juli 2021

BIODATA PENULIS

Nama : Nurmawaddah
NIM : 170105004
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 23 Januari 2000
Alamat : Dusun Saukang Desa Saotanre
Kecamatan Sinjai Tengah
Kabupaten Sinjai
Pengalaman organisasi : 1. ROHIS SMA 2 Sinjai Tengah
Tahun 2015-2016
2. HIMDIBA IAIM Sinjai
Tahun 2019-2020
Riwayat pendidikan : 1. SDN 233 Balangreang Tahun
2005-2011
2. SMPN 3 Sinjai Tahun 2011-
2014
3. SMAN 2 Sinjai Tengah Tahun
2014-2017
4. S1 IAI Muhammadiyah
Sinjai Tahun 2017-2021
Handphone : 082344820988
Emile :
nurmawaddahmadiah2000@gmail.com
Nama orang tua : Arsyad (Ayah)
Rosni (Ibu)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Nurmawaddah**
Nim : **170105005**
Prodi : **PBA**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 22 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 21 September 2024

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

PAPER NAME

170105005

AUTHOR

NURMAWADDAH

WORD COUNT

5100 Words

CHARACTER COUNT

35125 Characters

PAGE COUNT

38 Pages

FILE SIZE

280.5KB

SUBMISSION DATE

Sep 20, 2024 10:04 PM PDT

REPORT DATE

Sep 20, 2024 10:04 PM PDT**● 22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

